

Date Received : June 2025
Date Revised : June 2025
Date Accepted : June 2025
Date Published : July 2025

STRATEGI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BERBASIS AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SMP MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KOTA SURAKARTA

Aldi Cahyo Priharseno

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia (g000210198@student.ums.ac.id)

Istanto

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia (ist122@ums.ac.id)

Kata Kunci:	ABSTRACT
audio visual, strategi pembelajaran, akidah akhlak.	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa SMP Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitiannya menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah sebagai strategi dalam memperahankan minat belajar siswa, memperjelas materi, serta menumbuhkan nilai-nilai akhlak yang dapat di implementasikan pada kehidupan sehari-hari. Guru memanfaatkan strategi media audio visual pada modul ajar, memaparkan konten visual islami, serta evaluasi diskusi. Pemanfaatan media audio visual sangatlah penting yang berguna untuk membantu proses penyampaian ilmu pengetahuan atau materi pelajaran. Meningkatkan hasil belajar peserta didik bisa didapatkan jika menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran. Media pembelajaran audio visual ini merupakan media yang cukup efektif untuk meningkatkan minat belajar. Salah satu unggulan media audio visual dari media pembelajaran yang efektif untuk digunakan pada pembelajaran akidah akhlak, media ini dapat menyajikan materi pelajaran yang menarik serta interaktif, sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi. Kendala yang dialami dalam pemanfaatan media audio adalah pada keterbatasan perangkat dan kebutuhan kompetensi seorang guru. Maka dari itu, pengembangan media dan kepelatihan berkelanjutan sangat dianjurkan.

A. PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan memberikan pendidikan. Untuk membangun penerus bangsa yang mampu menghadapi kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Agama Islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia tentang berbagai aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi, dan salah satu ajarannya adalah bahwa umatnya harus melakukan pendidikan karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh bekal kehidupan yang baik dan terarah (Purnama, 2018). Pendidikan, menurut pasal 1 Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU RI, 2023). Proses penyampaian atau transformasi pengetahuan oleh guru kepada muridnya disebut kegiatan belajar mengajar (Syarifudin, 2021). Salah satu upaya yang paling mendasar untuk membina dan mengembangkan potensi manusia adalah pendidikan. Pendidikan harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip kebudayaan yang ada di masyarakat. Untuk menyesuaikan pendidikan dengan keadaan di lapangan, berbagai elemen pendidikan perlu dikembangkan secara berkelanjutan. Ini memaksa para profesional pendidikan bekerja lebih keras untuk menemukan cara terbaik untuk meningkatkan pendidikan di berbagai sekolah. Sekolah adalah lembaga formal yang bertanggung jawab atas pendidikan siswa. Oleh karena itu, sekolah menjalankan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Thohirin, 2021). Pembelajaran merupakan sebuah komunikasi yang melibatkan tiga komponen utama: pengirim (guru), penerima (siswa), dan pesan itu sendiri, yang biasanya merupakan materi pelajaran. Terkadang terjadi kegagalan komunikasi selama proses pembelajaran, yang berarti bahwa siswa tidak dapat memahami materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru sepenuhnya, atau bahwa mereka tidak dapat belajar dengan baik (Sanjaya, 2008). Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Perkembangan zaman saat ini menuntut pendidik untuk menguasai berbagai aspek proses belajar mengajar serta meningkatkan pemahaman peserta didik, yang akan berdampak pada hasil belajar mereka (M. Dahlan R., 2016). Guru harus memastikan bahwa siswa memahami pelajaran sepenuhnya (Makodenseho, 2017).

Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I pasal 2 menyebutkan Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan (Hamim, 2022). Tujuan pendidikan Islam ialah untuk membina insan yang beriman dan bertakwa yang mengabdikan dirinya hanya kepada Allah, membina serta memelihara alam sesuai dengan syari'ah serta memanfaatkannya sesuai dengan akidah dan akhlak Islam (Hamim, 2022). Audio visual merupakan media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman

(kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) dapat dilihat dan didengar (Muhibbin, 2021). Akhlak atau karakter memiliki kaitan yang sangat erat dengan personality. Seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila ia berlaku sesuai dengan kaidah moral yang ada. Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak merupakan sifat yang dimiliki oleh jiwa manusia yang menciptakan tindakan-tindakan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan (Salsabilla and Izzati 2022). Penting untuk memberikan bantuan dan kontrol atas jalannya pendidikan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas tinggi dan untuk mengikuti globalisasi yang berkembang pesat.

Guru merupakan seseorang yang memiliki profesi mengajar atau memberikan pengajaran di sekolah dan bertanggung jawab dalam mendidik anak sebagai manusia yang dewasa dalam menggunakan, ilmu, akal, sikap dan spiritua (Meila Noor Syafria, 2020). Seorang guru yang memiliki kompetensi tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya mempunyai sebuah tujuan dalam perjalanannya. Salah satunya adalah peningkatan mutu pendidikan, utamanya dalam mata pelajaran yang diampu dan khususnya untuk pendidikan secara umum. Dalam perspektif Pembangunan Pendidikan Nasional, pendidikan harus lebih berperan dalam membangun seluruh potensi maikannusia agar menjadi subyek yang berkembang secara optimal dan bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan nasional (Suryana 2020). Mutu pendidikan dalam hal ini dipahami sebagai suatu karakteristik produk barang atau jasa yang dimaksudkan menjunjung kemampuannya guna terpenuhinya standarisasi kebutuhan yang secara spesifik ditetapkan. Pembelajaran dicapai melalui adanya kegiatan pembelajaran yang mendukung keberhasilan pembelajaran dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tahapan pembelajaran dari pendahuluan, inti, dan akhir. Pelaksanaan pembelajaran atau pembentukan keterampilan dilakukan dengan cara yang ringan, menyenangkan dan berkesan bagi anak, tentunya hal ini membutuhkan inisiatif dan kreativitas guru untuk menciptakan sebuah lingkungan yang kondusif. Media pembelajaran selain dapat mengentaskan masalah dalam menjelaskan bahan pelajaran yang sulit, juga dapat memudahkan siswa memahami, membangkitkan minat belajar siswa sehingga membuat proses belajar jadi lebih hidup dan menarik (Afnita, 2023). Dalam proses pembelajaran, guru perlu merencanakan pembelajaran yang baik dengan metode yang akan digunakan. Sebagai seorang instruktur, guru tidak hanya menyampaikan isi buku maupun referensi lain. Selain metode yang baik, guru juga perlu merencanakan pengelolaan kelas, pendekatan yang akan digunakan, media pembelajaran atau alat peraga yang mendukung dan dapat membuat siswa tertarik atau senang dan suasana kelas terasa lebih hidup. Pembelajaran merupakan usaha sadar yang dilakukan guru untuk membantu siswa agar mampu belajar sesuai dengan minat dan kebutuhannya (Muhibbin, 2021). Guru harus menggunakan alat yang tepat untuk mengajar. Mereka juga harus kreatif dalam membuat media pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran di sekolah. Media audio visual dapat mempengaruhi cara berpikir, bertindak, dan mengembangkan pengajaran. Media ini dapat membantu siswa memahami apa yang mereka pelajari dengan menggunakannya (Suci 2022).

Pendidikan Aqidah Akhlak merupakan bidang mata pelajaran atau bentuk dari aspek pembelajaran yang utama atau penting yang harus ditanamkan atau diajarkan kepada para peserta didik. Pembelajaran Aqidah Akhlak harus dilatih secepatnya, karena kepribadian yang terlatih akan sulit berubah ketika dewasa nanti (Nurul, 2024). Kedudukan Aqidah akhlaq pada kehidupan manusia menduduki tempat yang sangat berharga, baik pada individu maupun pada masyarakat, jatuh bangunya dan sejahteranya atau nelangsanya suatu umat, sangat bergantung kepada akhlaqnya. Apabila Aqidah akhlaqnya baik maka akan sejahtera lahir dan batinnya. Sebaliknya apabila Aqidah akhlaqnya buruk, maka rusaklah batin dan jiwanya. Pembelajaran Aqidah akhlak berguna untuk menyiapkan siswa agar dapat memaknai serta mempraktikkan dalam prinsip hidupnya yang segala sesuatunya berasal dari keimanan terhadap Allah SWT. Kemudian dari impelmentasi iman dari dirinya disebarkan pula dalam perilaku ketika hidup bermasyarakat, utamanya dalam hal keagamaan dan sosial (Maryono, 2022). Media pembelajaran telah menjadi bagian penting dari tujuan pencapaian pendidikan, terutama pendidikan islam, yang mendidik tentang nilai-nilai moral dan spiritual. Pada pembelajaran Akidah Akhlak, penggunaan media audio visual diharapkan dapat memperkuat pembentukan karakter akidah dengan konteks yang tepat dan menarik. SMP Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta telah melakukan inovasi media berbasis teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan. Namun, tentang bagaimana strategi pembelajaran berbasis media audio visual diterapkan dan dampaknya terhadap pembelajaran Akidah Akhlak masih membutuhkan sebuah kajian yang lebih mendalam. SMP Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta memiliki sumberdaya yang cukup untuk meningkatkan pembelajaran, yang dimana memang di sekolah tersebut sudah difasilitasi sebuah perangkat yang dapat mendukung proses pembelajaran seperti proyektor, sound, speaker dll.

Untuk meningkatkan pembelajaran akidah dan akhlak melalui media audio-visual, teknologi harus digunakan untuk membuat materi lebih menarik dan lebih mudah dipahami. Ini menggunakan audio, video, dan animasi untuk menjelaskan konsep-konsep akidah dan akhlak secara visual dan interaktif. Metode ini membuat belajar lebih mudah bagi siswa untuk memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip yang diajarkan. Selain itu, meningkatkan partisipasi siswa dan dorongan mereka untuk belajar, penggunaan media audio visual meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa media ini membantu siswa memahami konsep abstrak dalam materi Akidah Akhlak. Siswa lebih mudah memahami prinsip moral dan etika saat menonton presentasi interaktif, video, dan animasi. Ini karena mereka dapat melihat contoh kehidupan sehari-hari dari apa yang diajarkan (Saidaturrohman, 2017).

Maka dari itu, hal ini dapat dijadikan sebuah pendukung dalam menerapkan pembelajaran berbasis audio visual. Media audio visual dapat berupa video, animasi, presentasi interaktif, dan lainnya yang menyajikan materi pelajaran dengan cara yang dinamis dan menarik. Dengan menggunakan media ini, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang abstrak dalam mata pelajaran Akidah

Akhlak (Komunikasi and Hasanah 2025). Karena media audio visual menggunakan dua indera sekaligus—penglihatan dan pendengaran—memerlukan kemampuan yang lebih besar. Yang pertama adalah bahwa media audio visual memberikan pesan yang lebih mudah diterima oleh siswa (Muhibbin . 2021).

Media yang menarik sangat penting untuk pembelajaran. Muhammad Ali mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (pesan), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan keinginan siswa untuk mendorong proses belajar. Pengalaman belajar menjadi lebih konkrit dengan penggunaan bentuk media. Penggunaan media untuk mengajar tidak hanya menggunakan kata-kata (simbol verbal) (Ali, 2002).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologis. Penelitian kualitatif, seperti yang dinyatakan Sugiyono (2018:213), adalah metodologi penelitian yang memiliki dasar filosofis dan dilakukan dalam lingkungan alami dengan peneliti sebagai alat utama. Metode ini menggunakan analisis kualitatif untuk meningkatkan relevansi data yang dikumpulkan.

Studi fenomenologis bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang realitas. Creswell menyatakan bahwa tujuan penelitian fenomenologis adalah untuk memahami bagaimana sekelompok orang melihat fenomena (Stevri, 2016). Istilah fenomenologi berasal dari kata logos dan fenomena. Kata "fenomena" secara harfiah berarti gejala atau sesuatu yang menampakkan, dan berasal dari kata kerja Yunani "phainesthai", yang artinya "menampakkan", yang sinonim dengan kata "fantasi", "fanton", dan "fosfor", yang artinya "sinar atau cahaya" (Donny, 2005).

Termasuk elemen seperti perilaku subjek penelitian, sudut pandang, dorongan, dan tindakan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan memahami secara menyeluruh berbagai fenomena yang dialami. Pemahaman ini dilakukan secara keseluruhan (holistik) dan digambarkan melalui cerita lisan dalam konteks alami, menggunakan pola-pola yang terkait dengan alam.

Berdasarkan karakteristik tersebut, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Fadli 2021). Pendekatan yang digunakan menekankan pada penyajian data dalam bentuk deskripsi kata-kata, bukan dalam format numerik atau angka.

Untuk memperoleh data secara komprehensif, peneliti menggabungkan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Pertama peneliti melakukan wawancara dengan Guru SMP Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta, wawancara diperlukan untuk memperoleh data terkait pembelajaran Akidah Akhlak berbasis audio visual untuk meningkatkan minat belajar siswa SMP Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta. Kedua dalam proses observasi juga dilakukan oleh peneliti untuk melihat gambaran langsung terkait proses pembelajaran Akidah Akhlak

berbasis audio visual dan juga interaksi komunikasi antara siswa dan juga guru. Ketiga, pengumpulan dokumentasi diperlukan sebagai validasi dari data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi difokuskan pada aspek strategi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis audio visual yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Mengutip Sugiyono, reduksi data adalah proses menyederhanakan informasi yang mencakup kegiatan mengorganisasi, memilih elemen-elemen pokok, memfokuskan pada aspek-aspek penting, dan mengidentifikasi pola serta tema yang muncul. Melalui proses reduksi ini, data yang telah diringkas akan membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap objek penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis audio Visual

Strategi pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Sebuah inovasi strategi pasti muncul didasarkan pada sebuah permasalahan (Agus Dwi Santosa, 2022). Guru dapat memanfaatkan berbagai alat teknologi seperti presentasi multimedia, video pembelajaran, dan simulasi interaktif untuk mengilustrasikan konsep-konsep keagamaan secara visual dan menarik. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat siswa terhadap materi, tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam melalui pengalaman belajar yang beragam (Rahmadani 2024).

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwasanya di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta sudah ada sosialisasi terkait media pembelajaran berbasis media audio visual. Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta. Beliau menjelaskan bahwa penggunaan media, khususnya media audio visual, merupakan salah satu pendekatan penting dalam proses pembelajaran. Menurut beliau, metode ceramah tidak cukup untuk menjaga fokus dan perhatian siswa dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, pihak sekolah telah menyediakan berbagai sarana penunjang seperti LCD, proyektor, speaker, dan sound system di setiap kelas guna menunjang efektivitas penggunaan media dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran yang diterapkannya memanfaatkan media audio visual karena anak-anak cenderung lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat visual, seperti gambar dan video, dan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta menjelaskan juga bahwa jika pembelajaran hanya dilakukan dengan metode ceramah atau membaca buku, siswa cenderung cepat merasa bosan. Oleh karena itu, beliau menyisipkan media audio visual agar suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Strategi pembelajaran ini pun juga diterapkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak SMP Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta. Terkait prosedur

pembelajaran, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak memulai dengan meminta peserta didik untuk menonton video hingga selesai. Tentunya video yang disajikan oleh guru tersebut adalah video yang berkaitan dengan materi pelajaran. Seperti video kisah-kisah inspiratif, video yang menunjukkan contoh nyata dari materi yang disampaikan. Seperti contoh, guru mata pelajaran Akidah Akhlak menyampaikan materi tentang berbuat baik terhadap sesama, disini guru mata pelajaran Akidah Akhlak akan menampilkan video yang berisi tentang kisah-kisah inspiratif seseorang yang berbuat baik terhadap sesama. Setelah siswa selesai menonton video, guru kemudian mulai menjelaskan isi dari video tersebut, sembari guru juga mengaitkan isi video dengan materi pelajaran. Setelah itu, guru mengarahkan kepada para siswa untuk menanggapi video dan juga penjelasan dari guru, dalam penyampaian materi pelajaran dengan menampilkan video kisah-kisah inspiratif terbukti bahwa para peserta didik di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut sehingga terciptanya komunikasi interaktif antara guru dan juga para siswa.

Hal ini dibenarkan dengan adanya paparan yang disampaikan oleh salah satu siswa SMP Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta, siswa tersebut menjelaskan bahwa dalam pembelajaran Akidah Akhlak, guru mata pelajaran Akidah Akhlak seringkali mengajak mereka menonton video yang diambil dari platform YouTube. Setelah menonton, biasanya siswa diberikan tugas. Ia juga menambahkan bahwa dalam penyampaian visual, guru mata pelajaran Akidah Akhlak kerap menggunakan media presentasi seperti PowerPoint untuk menunjang pemahaman materi.

Dari penjelasan diatas, peneliti melakukan sebuah analisis yaitu disini Guru SMP Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dalam penyampaian materi beliau menggunakan platform youtube. Video-video youtube yang berisi tentang kisah-kisah inspiratif berkaitan dengan materi pelajaran. Guru menelusuri video-video yang berkaitan dengan materi-materi Akidah Akhlak diseluruh dunia melalui youtube gratis memakai internet. Video tersebut ditampilkan di lcd proyektor, kemudian anak-anak diarahkan untuk memperhatikan video tersebut. Dan guru pun menghimbau kepada anak-anak agar bisa aktif bertanya atau berpartisipasi menanggapi video tersebut. Di era teknologi informasi, Media Youtube sudah menjadi bagian dari kemajuan teknologi informatika saat ini, apalagi dalam dunia akademik. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan dan sesuai dengan kemajuan zaman(Baihaqi, 2020).

Dengan menggunakan media, interaksi antara guru dan siswa tidak lagi hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka. Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui media youtube dengan menggunakan komputer atau internet. Hal yang paling mutakhir adalah berkembangnya pembelajaran berbasis media youtube, yaitu proses sebuah pola pengajaran yang bisa dilakukan dengan menggunakan internet. Istilah lain yang makin populer saat ini ialah e-learning yaitu satu model pembelajaran dengan menggunakan

media teknologi komunikasi dan informasi khususnya media youtube (Baihaqi, 2020). menelusuri video-video yang berkaitan dengan materi-materi Akidah Akhlak diseluruh dunia melalui youtube gratis memakai internet. Video tersebut ditampilkan di lcd proyektor, kemudian anak-anak diarahkan untuk memperhatikan video tersebut. Dan Ibu Rubiatun juga kerap menghimbau kepada anak-anak agar bisa aktif bertanya atau berpartisipasi menanggapi video tersebut.

Dampak Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Audio Visual

Dalam penerapan strategi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis audio visual, peneliti menemukan berbagai dampak yang ditimbulkan dari penggunaan strategi ini. Diantaranya terdapat dampak positif dan juga dampak negatif :

a. Dampak positif pembelajaran audio visual

Dampak positif dalam pembelajaran Akidah Akhlak berbasis media audio visual ini cukup signifikan. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak menerangkan bahwa adanya peningkatan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang sebelumnya terlihat kurang fokus dan mudah bosan, kini menjadi lebih bersemangat, lebih mudah memahami materi, serta menunjukkan respon yang lebih positif terhadap pembelajaran. Menurutnya, strategi berbasis audio visual menjadikan materi yang sebelumnya dirasa berat atau abstrak menjadi lebih hidup dan menarik. Yang paling penting, nilai-nilai akidah dan akhlak yang diajarkan menjadi lebih membekas dalam diri siswa. Siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga memiliki keinginan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari salah satu siswa SMP Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta. Siswa tersebut menyatakan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan video atau audio terasa lebih menyenangkan dibandingkan dengan metode ceramah dan mencatat. Ia mengungkapkan bahwa media seperti animasi atau cerita kisah-kisah inspiratif dalam video membuat materi menjadi lebih mudah dipahami dan lebih mudah diingat karena siswa dapat melihat langsung contoh-contoh sikap yang baik. Jadi siswa tersebut dapat melihat contoh nyata yang ada didalam video yang dikaitkan dengan materi yang sedang dipelajari.

b. Dampak negatif pembelajaran audio visual

Meskipun strategi pembelajaran berbasis audio visual ini memberikan manfaat yang signifikan dalam menunjang aktifnya dalam sebuah proses pembelajaran, penggunaan media ini juga tidak terlepas dari dampak negatif. Guru SMP Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta mata pelajaran Akidah Akhlak mengungkapkan bahwa dalam pemanfaatan media berbasis audio visual pada proses pembelajaran terdapat munculnya kecenderungan siswa untuk terlalu bergantung pada tampilan visual. Akibatnya, ketika pembelajaran tidak disertai video atau animasi, siswa menjadi kurang semangat dan sulit fokus. Ia juga menyoroti bahwa sebagian siswa terkadang lebih memperhatikan aspek-aspek visual yang kurang relevan, seperti musik latar atau gaya animasi, dibandingkan dengan substansi atau pesan moral yang ingin

disampaikan. Selain itu, terdapat pula tantangan teknis seperti gangguan pada perangkat proyektor, suara yang tidak keluar, atau gangguan listrik yang menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru tetap harus berperan aktif dalam mengarahkan siswa agar tidak sekadar menonton, tetapi juga mampu menangkap nilai-nilai penting dari tayangan yang disajikan.

Dengan demikian, pada pembelajaran Akidah Akhlak berbasis audio visual terdapat dampak negatif yang perlu diperhatikan oleh para pendidik. penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Akidah Akhlak menimbulkan ketergantungan siswa terhadap hal-hal yang terdapat unsur visual. Sehingga minat siswa SMP Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta pada literatur klasik menjadi menurun. Selain itu audio visual juga dapat menyederhanakan ajaran Akidah Akhlak sehingga siswa bisa salah paham terhadap konteks ajaran Islam, maka diperlukannya penjelasan yang mendalam dari seorang guru agar pesan didalam video tidak disalahartikan. Dan pada pembelajaran berbasis audio visual ini sangat bergantung pada fasilitas teknologi seperti LCD, proyektor, dan koneksi internet. Jika terjadi kendala teknis, maka proses pembelajaran pun akan terganggu, selain itu tidak semua guru memiliki kemampuan teknis yang mumpuni.

Keberhasilan pelajaran karena didukung oleh media audiovisual yang memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, selain itu media juga memiliki implikasi yang positif bagi siswa (Miftah, 2021). Media audio visual ini terbukti mampu menjadikan materi yang disampaikan itu bisa lebih menarik, dan mudah dipahami oleh siswa didik. Selain itu, penggunaan media audio visual juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Dan dampak negatif dari strategi pembelajaran audio visual pun sangat perlu diperhatikan, mengingat peran guru juga sangat diperlukan dalam mengarahkan proses pembelajaran yang kondusif.

Faktor Pendukung Dan Juga Penghambat dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Berbasis Audio Visual.

Dalam menerapkan strategi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis audio visual, tentunya terdapat berbagai faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat bagi guru di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru Akidah Akhlak SMP Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta. Beliau menyampaikan bahwa hal-hal yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran audio visual adalah dimana sekolah telah menyediakan fasilitas yang memadai, seperti jaringan Wi-Fi, LCD proyektor, speaker, dan sound system di setiap kelas. Ketersediaan fasilitas tersebut sangat mendukung kelancaran proses pembelajaran dan menjadi salah satu alasan beliau merasa bersyukur dapat mengajar di lingkungan sekolah yang lengkap sarana teknologinya.

Namun demikian, faktor penghambat dalam proses pembelajaran berbasis audio visual khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak masih tetap ada meskipun dari sisi sarana prasarana umumnya sudah lengkap, namun ada beberapa alat yang mengalami

kendala teknis. Beliau menjelaskan bahwasanya pada saat proses pembelajaran dimulai, beliau pernah mengalami kesulitan saat menggunakan proyektor yang sudah mulai rusak, sehingga mengganggu kelancaran pembelajaran. Dari sisi peserta didik, kendala muncul ketika jadwal mengajar berada pada jam-jam terakhir. Pada waktu tersebut, siswa sering kali terlihat lelah, mengantuk, dan kurang fokus karena mendekati waktu pulang sekolah, sehingga suasana belajar menjadi kurang maksimal. Adapun dari sisi guru sendiri, keterbatasan waktu menjadi kendala tersendiri. Guru SMP Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta mata pelajaran Akidah Akhlak menyampaikan bahwa waktu mengajar beliau yang terbatas, hanya satu jam pelajaran, sebagian besar jam pelajaran habis digunakan untuk kegiatan pembuka seperti salam dan persiapan siswa, sehingga waktu inti pembelajaran menjadi sangat singkat.

Pandangan serupa juga disampaikan oleh salah satu siswa SMP Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta. Siswa tersebut menyebutkan bahwa faktor pendukung utama adalah tersedianya fasilitas pembelajaran di kelas seperti LCD proyektor, speaker, dan sound system. Namun, ia juga mencatat adanya hambatan teknis seperti proyektor yang mati atau suara yang tidak keluar saat awal-awal masuk sekolah. Akibatnya, terkadang guru dan siswa harus meminjam alat dari kelas lain, lalu segera mengembalikannya setelah digunakan.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan strategi pembelajaran berbasis audio visual sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas yang memadai, kesiapan teknis, kondisi fisik siswa, serta alokasi waktu yang cukup dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, manajemen sekolah, guru, dan siswa perlu bekerja sama untuk meminimalkan hambatan-hambatan yang muncul agar strategi pembelajaran ini dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan temuan yang didapat dari penjelasan Guru Akidah Akhlak SMP Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta, bahwasanya faktor pendukung dari penerapan strategi pembelajaran dengan media audio visual tersebut adalah di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta sudah disediakan internet gratis, lcd proyektor, sound yang memadai. Sehingga ini sangat membuat guru tidak kesulitan dalam memakai sarana yang ada. Dan menuturkan juga bahwa antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran cukup kuat, ini yang membuat guru mata pelajaran Akidah Akhlak itupun semangat dalam mengembangkan penerapan media audio visual dalam pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar keberadaan media merupakan alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan seperti manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan guna mencapai tujuan pengajaran. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sangatlah penting, berguna untuk membantu proses penyampaian ilmu pengetahuan atau materi pelajaran. Meningkatnya hasil belajar peserta didik dapat diperoleh dengan menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran. Media pembelajaran audio visual merupakan media yang cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar (Dewi, 2013). Dan untuk faktor penghambat yang dialami oleh guru sendiri

adalah dari sarana prasarana sendiri terkadang masih didapati ada yang eror, koneksi internet yang juga terkadang terputus dan butuh waktu juga untuk memperbaikinya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Strategi pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Audio Visual untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran akidah akhlak berbasis audio visual yang diterapkan oleh guru di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta dilakukan melalui pemanfaatan media video edukatif, animasi keislaman, serta tampilan presentasi/PPT yang disusun secara menarik dan relevan dengan materi. Strategi ini dilaksanakan dengan menayangkan video terlebih dahulu, dilanjutkan dengan diskusi, penjelasan materi, dan refleksi siswa terhadap tayangan tersebut.
2. Dampak positif dari penerapan strategi ini terlihat secara signifikan pada meningkatnya minat belajar peserta didik. Media audio visual membuat materi pembelajaran Akidah Akhlak yang bersifat abstrak bisa dijadikan lebih konkret dan mudah untuk dipahami. Peserta didik menjadi lebih antusias, fokus, mampu menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Hal ini dapat lebih membantu dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral secara lebih efisien.
3. Dampak negatif yang ditemukan dalam penggunaan media audio visual antara lain adanya kecenderungan siswa bergantung pada tayangan visual, adanya gangguan teknis pada alat (seperti proyektor dan speaker), serta potensi distraksi dari elemen non-pembelajaran dalam media yang digunakan. Oleh karena itu, peran guru tetap sangat penting dalam mengarahkan fokus dan pemaknaan isi dari materi.
4. Faktor pendukung dari strategi ini meliputi ketersediaan sarana dan prasarana seperti LCD, Proyektor, speaker serta jaringan internet yang memadai di sekolah. Dukungan antusias siswa juga menjadi penguat keberhasilan strategi ini.
5. Faktor penghambat yang ditemukan adalah keterbatasan waktu pembelajaran, gangguan teknis pada alat, kondisi siswa yang kurang optimal (terutama saat jam-jam terakhir), dan kendala teknis guru dalam mempersiapkan media secara maksimal.

Secara keseluruhan, Strategi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis audio visual sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa apabila didukung oleh kesiapan sarana, perencanaan pembelajaran yang matang, serta keterampilan guru dalam memanfaatkan media secara bijak dan proporsional. Penyeimbangan antara metode

konvensional dan teknologi menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berkarakter.

REFERENSI

- Afnita, Nora, Dian Puspita Sari, Arif Arafat, Febri Wandha Putra, and Joni Indra Wandu. 2023. "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Audio Visual." *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)* 7 (2): 126–30. <https://doi.org/10.26740/jp.v7n2.p126-130>.
- Agus Dwi Santosa, and Nuril Laila Alhidayah. 2022. "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA Ma'arif Udanu Blitar." *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (1): 138–57.
- Baihaqi, Achmad, Amaliya Mufarroha, and A. Ilham Tsabit Imani. 2020. "Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif Di SMK Nurul Yaqin Sampang." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 07 (01): 74–88. <http://journal.stainim.ac.id/index.php/edusiana>.
- Darmayanti, Hani. 2019. "Jurnal Edukatif." *Jurnal Edukatif* V (1): 58–65.
- Dewi, Dian Utami, Muhamad Ali, and Sutarmanto. 2013. "Penggunaan Media Audio Visual." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol 2, No. (2): 1–19. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/2237>.
- Diajukan, Tesis, Memenuhi Salah, Satu Syarat, Memperoleh Gelar, Magister Pendidikan, Agama Islam, Pada Pascasarjana, Iain Parepare, and Tesis Oleh. 2024. "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN AUDIO VISUAL PADA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE."
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21 (1): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Hamim, Ahmad Husni, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi. 2022. "Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4 (2): 220–31. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>.
- Komunikasi, Jurnal, and Mauizatul Hasanah. 2025. "PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS VII MTSS YASTI PIMPINAN TAHUN PELAJARAN 2023-2024" 3 (1): 10–17.
- Maryono, Maryono, Happy Susanto, and Aldo Redho Syam. 2022. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran LCD Proyektor Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Di Sekolah." *Journal of Islamic Education and Innovation* 3 (2): 106–15. <https://doi.org/10.26555/jiei.v3i2.6720>.
- Meila Noor Syafria, I. A., Pratiwi, Ika Ari, and M Syafruddin Kuryanto. 2020. "Jurnal Basicedu." *Jurnal Basicedu* 5 (5): 3(2), 524–32. <https://journal.uir.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Miftah, Alvi, Umi Febriana, Edi Ansyah, and Muhammad Taufiqurrahman. 2021. "Penggunaan Media Poster Dan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak : Sebuah Pengaruh." *GHAITSA : Islamic Education Journal* 2 (3): 144–52. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/359>.
- Muhibbin, Ahmad, Ginda Tia Monica, Patmisari Patmisari, and Achmad Muthali'in. 2021. "Implementasi Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Critical Thinking Siswa

- Menggunakan Strategi Point Counterpoint.” *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 2 (2): 233–52. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i2.3181>.
- Nurul, Izni, Ambami Zahire, and Erna Munjidatul Anggraini. 2024. “PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DENGAN TINJAUAN” 2:87–98.
- Rahmadani, S. 2024. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Tinjauan Literatur Kualitatif.” *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2 (6): 1–16. <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/515%00Ahttps://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/download/515/488>.
- Rizki, Auliana, Usmaidar Usmaidar, and Endah Retno Suci. 2022. “Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs Yaspen Muslim Pematang Tengah.” *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat* 2 (1): 24–35. <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/13839>.
- Saidaturrohman, Umi. 2017. “Implementasi Media Audio Visual” 2 (1): 567–77.
- Salsabilla, Maghfira, and Izzati. 2022. “PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 Oleh.” Vol. 20.
- Suryana, S. 2020. “Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan.” *Edukasi* 14 (1). <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>.
- Tamangkeng, S.L.Y., and J.B. Maramis. 2022. “Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literature Review.” *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 23 (1): 14–32. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/41379>.

